

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

**“ELEMEN KECERDASAN WIRAUSAHA UNTUK MENINGKATKAN
KINERJA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) DI SURABAYA”**



Ketua

Rudi Santoso, S.Sos., M.M (NIDN 0717107501)

Anggota Tim

**Candraningrat, S.E., M.SM (NIDN 0705048901)
Lilis Binawati, S.E., M.Ak. (NIDN 0720056903)**

Di Biyai Oleh :

**Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Penembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2017
Nomor: 120/SP2H/LT/DRPM/IV/2017 Tanggal 3 April 2017**

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

OKTOBER 2017

- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Perjanjian ini dan dipandang perlu diatur lebih lanjut dan dilakukan perubahan oleh **PARA PIHAK**, maka perubahan-perubahannya akan diatur dalam perjanjian tambahan atau perubahan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh **PARA PIHAK** pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA


PENGABDIAN
KEMASYARAKAT



Tutut Wuriyanto, M.Kom
NIDN: 0703056702

PIHAK KEDUA

METERAI
TEMPEL
FB8C2ADF798930438
6000
RUPIAH


Rudi Santoso, S.Sos., M.M.
NIDN: 0717107501

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT.
NIDN: 0726106201

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : ELEMEN KECERDASAN WIRAUSAHA UNTUK
MENINGKATKAN KINERJA INDUSTRI KECIL DAN
MENENGAH (IKM) DI SURABAYA

Peneliti/Pelaksana
Nama **Lengkap** : RUDI SANTOSO,
Perguruan Tinggi : Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya
NIDN : 0717107501
Jabatan **Fungsional** : Tidak Punya
Program Studi : Komputerisasi Perkantoran dan Kesekretariatan
Nomor HP : 083830639399
Alamat **surel (e-mail)** : rudis@stikom.edu

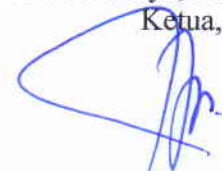
Anggota (1)
Nama **Lengkap** : CANDRANINGRAT S.E., M.S.M
NIDN : 0705048901
Perguruan Tinggi : Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya

Anggota (2)
Nama **Lengkap** : LILIS BINAWATI S.E.
NIDN : 0720056903
Perguruan Tinggi : Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya

Institusi **Mitra (jika ada)**
Nama **Institusi Mitra** : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun **Pelaksanaan** : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya **Tahun Berjalan** : Rp 20,000,000
Biaya **Keseluruhan** : Rp 20,000,000

Mengetahui,
Dekan **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS

(Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT.)
NIP/NIK 890032

Kota Surabaya, 26 - 10 - 2017
Ketua,

(RUDI SANTOSO,)
NIP/NIK 970213

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian


(Tutut Wuriyanto, M.Kom)
NIP/NIK 900036

RINGKASAN

IKM mempunyai peran besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu peran besarnya adalah pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan. IKM perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak untuk terus berkembang memajukan perekonomian negara ini dalam skala mikro.

Keberhasilan IKM juga tidak lepas dari pencapaian kinerja usahanya. Dalam mengembangkan IKM tersebut pelaku usaha dituntut untuk mempunyai kemampuan *soft skill* maupun *hard skill*. Diantara kemampuan tersebut adalah kecerdasan finansial, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh pengaruh keempat kecerdasan sebagai variabel X tersebut terhadap kinerja IKM sebagai variabel Y.

Populasi penelitian ini adalah IKM Kota Surabaya yang dibina oleh Disperindagin. Sampel yang diambil adalah 100 pelaku usaha kecil menengah yang tergabung dalam binaan Disperindagin kota Surabaya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil analisis koefisien determinasi R^2 menunjukkan adanya pengaruh keempat variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y sebesar 56,7%. Sedangkan 43,3% lainnya adalah variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari serangkaian uji T menunjukkan hanya variabel X_4 (Kecerdasan Spiritual) yang tidak berpengaruh terhadap Y (Kinerja IKM). Sebaliknya, variabel X_1 (Kecerdasan Finansial), X_2 (Kecerdasan Emosional), X_3 (Kecerdasan Sosial) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja IKM).

Kata kunci: wirausaha, kecerdasan wirausaha, kinerja IKM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Hipotesis	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Wirausaha	5
2.2 Kecerdasan Wirausaha	6
2.3 Kinerja	8
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian	9
3.2 Manfaat Penelitian	9
BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Tahapan Penelitian	10
4.2 Lokasi Penelitian	11
4.3 Klasifikasi Variabel dan Devinisi Operasional	
4.3.1 Klasifikasi Variabel	11
4.3.2 Definisi Operasional	12
4.4 Metode Penelitian	14
4.5 Rancangan Penelitian	14

4.6	Populasi dan Sampel Penelitian	15
4.7	Metode Pengumpulan Data	15
4.8	Teknik Analisis Data	16
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI		
5.1	Deskripsi Data	18
5.1.1	Usia Responden	18
5.1.2	Tingkat Pendidikan	19
5.1.3	Jenis Industri	20
5.1.4	Jumlah Karyawan yang Dimiliki	21
5.1.5	Lamanya Industri Berlangsung	22
5.1.6	Omset per Bulan	23
5.2	Deskripsi Data Penelitian	24
5.2.1	Deskripsi Data Statistik Variabel	24
5.2.2	Uji Validitas	25
5.2.3	Uji Reliabilitas	34
5.3	Uji Asumsi Klasik	35
5.3.1	Uji Asumsi Multikolinearitas	35
5.3.2	Uji Asumsi Autokorelasi	36
5.4	Pengujian Hipotesis	37
5.4.1	Uji F Statistik	37
5.4.2	Uji T Statistik	38
5.4.3	Analisis Koefisien Deteminasi	41
5.5	Pengaruh Kecerdasan Finansial terhadap Kinerja IKM Surabaya	41
5.6	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja IKM	42
5.7	Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Kinerja IKM	43
5.8	Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja IKM	44
5.9	Luaran Penelitian	44
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA		
6.1	Rencana Tahapan	45
6.1.1	Penelitian Lanjutan/pengembangan Variabel Penelitian	45

6.1.2 Implementasi Hasil Penelitian	45
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	47
7.1.1 Kesimpulan dan Kajian Teoritis	47
7.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri rumah tangga kecil dan menengah mempunyai peranan yang cukup signifikan terhadap perekonomian di Indonesia khususnya dalam mengatasi pengangguran dan mendorong terciptanya stabilitas usaha yang berkesinambungan. Menurut data BPS, sensus ekonomi (2006) pertumbuhan industri besar dan menengah dari tahun 2002 sampai dengan 2006 hanya tumbuh sebanyak 1.998 perusahaan atau sekitar 0.02%. Sedangkan untuk Industri kecil dan rumah tangga dari tahun 2002 sampai dengan 2006 tumbuh sebanyak 455.960 perusahaan atau sekitar 16%. Dari total unit usaha manufaktur di Indonesia sebanyak 1.542 juta ternyata 99,2 % merupakan unit industri kecil dan rumah tangga, yang mampu menyediakan kesempatan kerja sebanyak 67,3% dari total kesempatan kerja, sedangkan kontribusi industri manufaktur hanya sebesar 17.8%.

Dua ratus tiga puluh juta lebih penduduk yang tersebar di seluruh pulau di Indonesia dengan kelimpahan berbagai sumber hayati dan sumber daya alam yang berpotensi untuk diolah menjadi bahan baku usaha dan industri, menjadikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) adalah pilihan yang tepat sebagai upaya mensejahterakan rakyatnya. Terlebih infrastruktur antar pulau yang terbatas, yang membuat perekonomian tak mungkin hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar, sehingga perusahaan-perusahaan kecil kemudian ikut memegang kendali perekonomian (Aca, 2007; Dirjen IKM, 2006).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya keberadaan industri kecil untuk menciptakan stabilitas ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan khususnya di era digital dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) saat ini, namun karena tingkat produktivitasnya yang rendah mengakibatkan nilai tambah bagi kegiatan ekonomi menjadi rendah. Produktivitas dan

usaha kecil yang rendah dikarenakan faktor ketidakstabilan pertumbuhan pada bidang yang digelutinya serta kemampuan seorang pemilik atau pengusaha untuk memahami lingkungan usaha yang masih kurang.

Mengingat IKM berperan sangat tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia antara lain mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan, untuk

itu perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun berbagai

instansi termasuk Perguruan Tinggi, selain itu diperlukan adanya motivasi, dan

dukungan yang harus di berikan terhadap IKM agar mereka mampu bersaing dan

mampu menghadapi pasar bebas apalagi setelah diberlakukannya MEA dimana produk-

impor semakin membanjiri pasar, sehingga IKM Indonesia harus

mengembangkan produk yang lebih kreatif, inovatif dan proaktif dalam merebut pasar,

sehingga ini merupakan bagian dari kecerdasan IKM yang dalam menjalankan

usaha mereka.

Kebhasilan IKM tidak lepas dari pencapaian kinerja usaha yang

baik. Kinerja (*business performance*) merupakan tingkat pencapaian atau

prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu (Suci, 2009), sedangkan

Mocheriono (2009) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat

pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan

tujuan, visi, dan misi organisasi, dengan demikian bahwa kinerja usaha

adalah hasil yang dicapai oleh IKM dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk

peningkatan dan kesejahteraan.

Seorang wirausahawan atau pemilik IKM harus memiliki kemampuan dalam

menjalankan bisnisnya dengan membaca peluang usaha, mengelola usaha,

menjalankan usaha dengan kreatif inovatif dan proaktif. Selain itu juga di

perlu kecerdasan berwirausaha. Kecerdasan kewirausahaan (*entrepreneurial*

intelligence atau *Entre-Q*) menunjukkan bagaimana seorang wirausahawan dapat

menjalankan kehidupannya secara finansial, emosional, sosial dan spiritual baik di

masa sekarang maupun di masa depan. Menurut Muljani dan Nagel (2013) menjelaskan

kecerdasan wirausaha (*entrepreneurial intelligence*) bukan sekedar

Keterampilan membangun bisnis semata, tetapi lebih dari itu adalah sebuah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan kreativitas dan inovasi yang bertujuan untuk memaksimalkan memberikan nilai tambah dari setiap sumber daya yang di miliki seorang pemilik UKM. Keempat kecerdasan yang mendukung kecerdasan wirausaha yaitu kecerdasan finansial, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual itulah yang akan mendukung bagaimana seorang wirausahawan mengatur usahanya guna memiliki kinerja yang tinggi.

Kecerdasan Wirausaha tercermin dari sikap pengusaha yang dapat dilihat dari kecerdasan emosional. Seperti apa yang dituliskan di anytimes.com (Apr 1, 2013), bahwa sikap wirausaha di Indonesia kebanyakan masih keras kepala, tidak mau berhadapan dengan risiko dan konflik, paranoid, perfeksionis, dan merasa paling benar, sering kali membuatnya tak mampu menerima ide atau masukan dari orang lain atau bawahannya. Hal inilah yang dapat memicu kegagalan dalam bisnis. Untuk itu lebih lanjut bahwa kemampuan merencanakan keuangan dan menggunakannya dengan tepat merupakan.

Seorang wirausaha dituntut bukan hanya memiliki keterampilan membangun bisnis, tetapi juga memiliki sebuah pola pikir dan pola tindakan yang menghasilkan kreativitas dan inovasi yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dari setiap sumber daya yang di miliki oleh wirausahawan. Selain itu juga diperlukan kecerdasan wirausaha yang terdiri dari kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan kecerdasan finansial dan kecerdasan Spiritual.

Dalam rangka meningkatkan kinerja wirausaha diperlukan berbagai hal terutama pengaruh kecerdasan wirausaha, untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sampai seberapa kecerdasan wirausaha yang terdiri atas kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, kecerdasan finansial dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap peningkatan Usaha UKM di Kota Surabaya.

3.1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini diformulasikan dengan fokus yang lebih ditekankan pada faktor internal individu

wirausahawan. Faktor internal individu meliputi kecerdasan finansial, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual yang akan menimbulkan keberhasilan sebuah industri kecil dan menengah. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan wirausaha terhadap kinerja Industri Kecil dan Menengah (IKM) di kota Surabaya?
2. Diantara elemen-elemen kecerdasan wirausaha mana yang berpengaruh paling dominan terhadap kinerja Industri Kecil dan Menengah (IKM) di kota Surabaya?

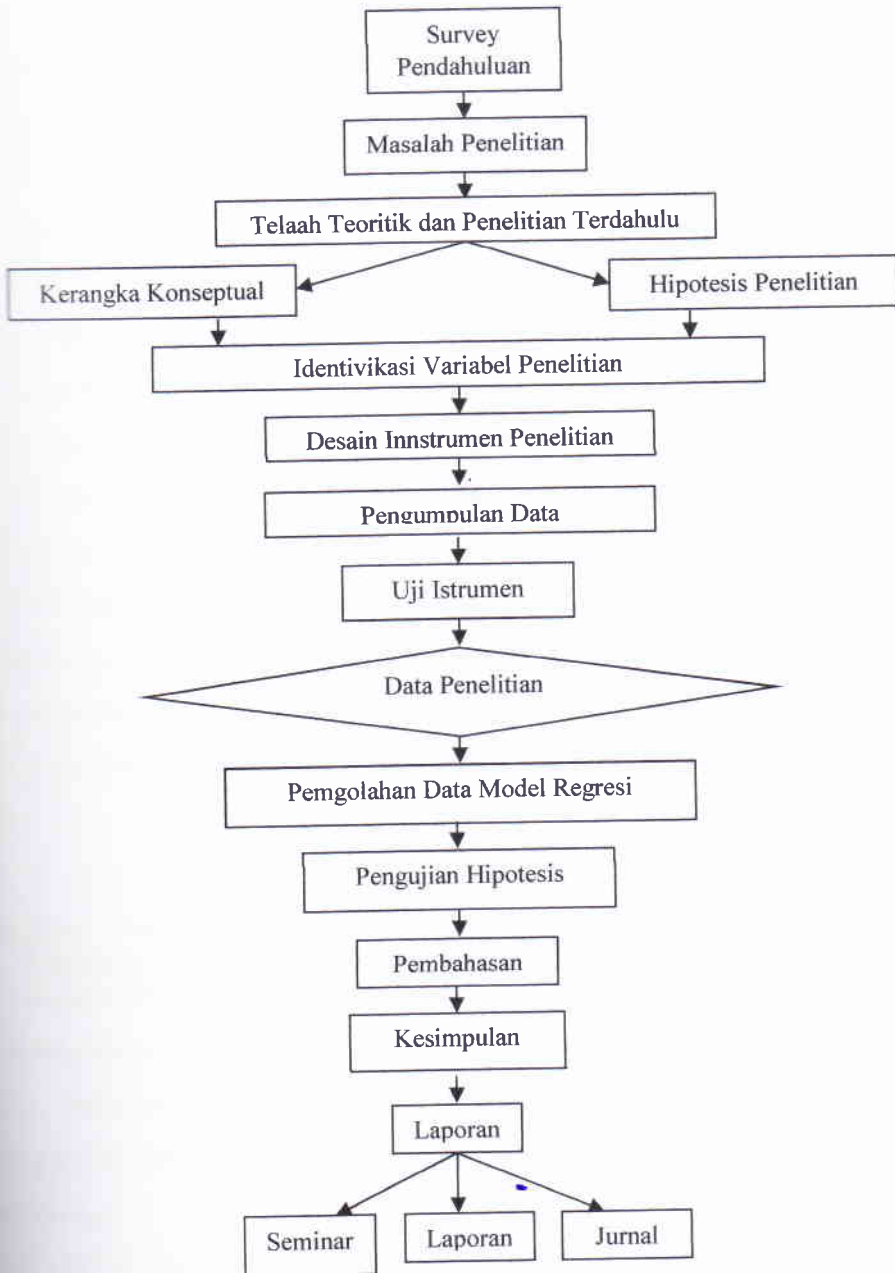
1.3 Hipotesis

Berdasarkan beberapa kajian empirik yang diungkapkan di atas maka beberapa hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.1 Kecerdasan Finansial mempengaruhi Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) di kota Surabaya.
- 1.2 Kecerdasan Emosional mempengaruhi Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) di kota Surabaya.
- 1.3 Kecerdasan Sosial mempengaruhi Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) di kota Surabaya.
- 1.4 Kecerdasan Spiritual mempengaruhi Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) di kota Surabaya.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Tahapan Penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan survey pendahuluan yaitu melakukan pengamatan di lapangan tentang industri kecil di Kota Surabaya dan faktor yang menjadi pendukung kesuksesan dalam wirausaha. Disamping itu juga mencari data sekunder tentang IKM yang ada di Kota Surabaya melalui pengumpulan dokumen dari Disperindag Kota Surabaya. Setelah ditemukan permasalahan pada IKM, maka dilakukan telaah pustaka untuk merumuskan hipotesis penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi variabel untuk menyusun Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis sehingga didapatkan suatu temuan dalam penelitian ini.

4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kota Surabaya. Pemilihan kota Surabaya didasarkan pada pertimbangan bahwa Surabaya merupakan kota metropolitan. Sebagai kotata metropolitan sangat memungkinkan wirausaha dapat berkembang dan mengurangi pengangguran. Sebagaimana diketahui bahwa problem yang mendera kota besar adalah PHK dan banyaknya jumlah lulusan sekolah ataupun Perguruan Tinggi yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Hal ini perlu disikapi dengan membentuk wirausahawan yang tangguh yang memiliki kecerdasan dalam bekerja kreatif dan inovatif dalam membuat produk sehingga dapat bersaing secara global.

4.3 Identifikasi Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

4.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel Penelitian ini terdiri dari variabel Independen (variabel bebas) dan variabel dependen (Variabel Terikat) yang antara lain adalah sebagai berikut:

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel dependent sebagai berikut:

X_1 = Kecerdasan Finansial

X_2 = Kecerdasan Emosional

X_3 = Kecerdasan Sosial

Pengujian Validitas Alat Ukur (*Construct Validity*) instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan indeks korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan cara membandingkan angka r "*Product Moment*" dari skor setiap item dan skor total tiap variabel dengan nilai kritis r pada tingkat kepercayaan 5 % dan derajat kebebasan ($df = n-2$), yaitu sebesar 0,3. Jika nilai r dari *Product Moment* lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid (Solimun,2002:70).

Sedangkan Uji realibilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dimana disyaratkan $\alpha > 0.6$ (Malhotra,2004:268).

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan kuisioner.
- b. Validasi Instrumen.
- c. Pelaksanaan Pengumpulan data.
- d. Selanjutnya data yang terkumpul ditabulasi, diolah, dan diinterpretasi sesuai tujuan penelitian.

4.1 Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis data, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka dalam penelitian menggunakan alat Analisis Regresi Berganda. Dalam proses perhitungan, data yang ada distandarisasi lebih dahulu karena skala pengukurannya berbeda.

Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y_k = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

dimana,

Y_k = Kinerja IKM

b_0 = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi parsial

X_1 = Kecerdasan finansial

X_2 = Kecerdasan Emosional

X_3 = Kecerdasan Sosial

X_4 = Kecerdasan Spiritual

Adapun kriteria penerimaan maupun penolakan hipotesa yang diajukan berdasarkan taraf signifikansi α (0,05) adalah bila $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antar variabel, sebaliknya bila $\text{sig.} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antar variabel. Sedangkan perhitungan korelasi, regresi, determinasi dan diskripsi akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan finansial, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja IKM Kota Surabaya. Kontribusi pengaruh tersebut diukur dengan koefisien determinasi sebesar 56,7% terhadap IKM. Sementara itu, masih ada variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari keempat variable tersebut (kecerdasan finansial, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual), hanya variable kecerdasan spiritual yang berpengaruh terhadap kinerja IKM. Dimensi kecerdasan spiritual yang diukur dengan indikator perilaku jujur, terbuka, pemahaman diri sendiri, rendah hati, non-dogmatis ternyata tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja IKM secara keseluruhan masih banyak dipengaruhi oleh sikap dan mental pelaku IKM. Sikap dan mental pelaku IKM tersebut adalah dalam hal pemahaman diri secara emosional, kemampuan bersosialisasi dan berjejaring. Kemampuan **hard skill** yang mempengaruhi kinerja IKM adalah dalam hal manajemen pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan dalam hal ini terkait dengan modal mereka dan prediksi serta strategi ke depan untuk mengembangkan usaha mereka.

Implikasi dan Kajian Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan finansial memberi pengaruh terhadap kinerja IKM kota Surabaya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Supriyono, 2009). Pada intinya kecerdasan finansial akan membantu mencapai kebebasan finansial yang merupakan salah satu unsur yang dibutuhkan dalam kesejahteraan finansial, oleh karena itu seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan tentang kecerdasan finansial guna menghadapi tantangan bisnis yang mereka jalani.

Emosional juga memberi pengaruh positif terhadap kinerja IKM
sejalan dengan teori bahwa emosi yang positif dapat mengatasi
(Schuler, C. S. Carver, 1993). Tingkat stress pelaku IKM akan
menurun.

Sosial memberi pengaruh positif terhadap kinerja IKM kota
Surabaya. Teori yang mempunyai linearitas dengan teori dari (Honeywill, 2015)
adalah gabungan dari kesadaran diri dan kesadaran sosial,
dan sikap, serta kapasitas dan kemampuan mengelola
yang kompleks.

Perilaku tidak berpengaruh terhadap kinerja IKM kota Surabaya.
Teori yang pernah diteliti oleh (Sumediyani, 2002) bahwa ada
faktor yang menghambat berkembangnya kecerdasan spiritual seseorang.
Ketidakseimbangan yang dinamis antara ide, ego dan superego,
ego sadar yang rasional dan tuntutan dari alam tak sadar

Penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang perlu
diperhatikan berikut:

Untuk meningkatkan kinerja IKM dalam hal ini khususnya di kota Surabaya,
yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan pelaku IKM dalam hal
finansial.

Sosial dan berjejaring pelaku IKM harus ters ditingkatkan
dalam persaingan usaha yang semakin ketat. Pelaku usaha kecil
harus mempunyai jejaring dalam hal ini yang patut
adalah manajemen supply chain untuk menjamin ketersediaan
usaha mereka. Di samping itu, jejaring diperlukan untuk
mereka ke pasaran atau end user yang tepat.

Pengendalian diri mereka (emosional) perlu ditingkatkan seiring
berkembangnya usaha kecil mereka. Pengendalian diri

emosional ini bermanfaat untuk mengelola pelanggan. Pengendalian diri dalam hal ini lebih ditekankan kepada aspek mengenal diri sendiri, motivasi yang tinggi untuk maju, berempati, dan mempunyai kemampuan dalam menjalin hubungan atau berelasi dengan orang lain. Kecerdasan spiritual harus tetap ditingkatkan, meskipun dalam penelitian ini tidak berpengaruh. Namun terlepas ada tidaknya pengaruh sebuah perilaku jujur, terbuka, pemahaman diri sendiri, non-dogmatis adalah fondasi utama untuk membangun integritas. Integritas yang terbangun dari dalam diri ini dapat menjadi atau motivasi pelaku IKM meningkatkan kemampuan/kecerdasan sosial dan emosional.

penelitian selanjutnya bisa dilakukan penelitian lanjutan dengan sudut atau dimensi lain selain keempat kecerdasan tersebut di atas. Dari hasil penelitian, masih ada 43,3% variable lain yang menjadi kinerja IKM kota Surabaya. dan metode dalam penelitian ini dapat dikembangkan lagi atau menggunakan metode yang berbeda untuk penelitian lanjutan.